

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Freddy Siahaan

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to find out 1). The influence of digital literacy skills and learning independence together on the economic learning achievement of private high school students in Bogor Regency, 2). The influence of digital literacy skills on the economic learning achievement of private high school students in Bogor Regency, 3). The influence of learning independence on economic learning achievement Private High School students in Bogor Regency. The sample used was 83 students as research samples using proportional random sampling technique with multiple linear regression. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it is concluded as follows: 1). There is a significant influence of digital literacy skills and learning independence together on the economic learning achievement of private high school students in Bogor Regency. This is proven by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 18.512$, 2). There is a significant influence of digital literacy skills on the economic learning achievement of private high school students in Bogor Regency. This is proven by the value of $Sig = 0.002 < 0.05$ and $t_{count} = 3.168$, 3) There is a significant influence of learning independence on the economic learning achievement of private high school students in Bogor Regency. This is proven by the value $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 3.899$

Key Words: Economics Learning Achievement; Digital Literacy Ability; Learning Independence.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor, 2).Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor, 3).Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan 83 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1).Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 18,512$, 2).Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,168$, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,899$

Kata Kunci: Prestasi Belajar Ekonomi; Kemampuan Literasi Digital; Kemandirian Belajar

Penulis Korespondensi: (1) Freddy Siahaan, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: freddysiahaan756@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengajaran merupakan suatu proses transferisasi pengetahuan dari seorang yang lebih mengerti kepada yang belum memahami, sehingga membutuhkan berbagai cara dan sarana sebagai media yang harus dipadukan agar hal yang disampaikan dapat tertransfer dengan baik. Dalam mengukur tingkat literasi digital seseorang dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Bogor memiliki tiga kompetensi yang harus dipenuhi yakni kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi dan partisipasi.

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis. Dahulu orang-orang untuk mendapatkan informasi masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah, koran dan lain-lain. Literasi yang dipahami masyarakat Indonesia pada awalnya adalah membaca buku yang pastinya dianggap membosankan dan hanya beberapa kalangan yang gemar menggunakannya. Melihat tulisan yang cukup banyak dan buku yang tebal tidak menarik bagi generasi dizaman sekarang untuk membacanya khususnya mahasiswa. Mereka lebih tertarik melihat dan membaca tulisan yang sedikit dan mudah untuk didapatkan. Namun seiring dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah semakin mudah, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang membawa kearah era digital seperti saat ini. Konsep literasi saat ini sudah semakin berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital.

Gilster dalam A'yuni (2015:7) mengemukakan literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui kumputer yang terkoneksi dengan internet. Gilster menjelaskan bahwa konsep literasi lebih

ditekankan pada proses berfikir kritis ketika berhadapan dengan media digital. Selain berfikir kritis kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sebuah informasi yang dapat di ambil dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine untuk mencari informasi yang ada, serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

Munculnya literasi digital pada saat ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, dan menyediakan metode pembelajaran yang informasinya tidak hanya dalam bentuk tercetak namun sudah dalam bentuk digital. Berbagai macam sumber informasi sudah tersedia di internet seperti e-Book, e-Journal, website, youtube, podcast, sosial media, e-Library dan masih banyak sumber informasi lainnya yang dapat ditelusuri. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan sumber informasi dari berbagai format yang berbeda. Saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan literasi digital dalam memperoleh informasi khususnya para pelajar. Hidayati (2017:4) mengemukakan siswa harus dapat mengarahkan dirinya dan membuat keputusan sendiri, serta harus mengetahui bagaimana menemukan dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa sudah dapat melakukan literasi dimanapun dan kapanpun mereka mau baik menggunakan laptop maupun smartphone.

Pengajaran merupakan suatu proses transferisasi pengetahuan dari seorang yang lebih mengerti kepada yang belum memahami, sehingga membutuhkan berbagai cara dan sarana sebagai media yang harus dipadukan agar hal yang disampaikan dapat tertransfer dengan baik. Dalam mengukur tingkat literasi digital seseorang dalam hal ini siswa SMA Swasta di kabupaten Bogor memiliki tiga kompetensi yang harus dipenuhi yakni kemampuan kritis, pemahaman kritis dan kemampuan berkomunikasi dan berpratisi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya program literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media, terutama media sosial yang saat ini sering dijadikan sebagai informasi bagi khalayak baik individu maupun kelompok di seluruh dunia, terutama bagi

kalangan yang berusia muda seperti para siswa karena pada program ini memberikan kontribusi yang signifikan pada penyebaran informasi dalam menggunakan teknologi atau media masa terutama media social yang digunakan oleh kalangan usia muda seperti siswa sehingga ada kesadaran dalam menggunakan media. Oleh sebab itu literasi digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan pendidikan yang peduli terhadap kemajuan bangsa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Literasi digital sangat memegang peranan penting dan dapat menambah daya serap yang lebih tinggi dan berkualitas bagi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh siswa dengan penggunaan alat digital akan lebih mudah dimengerti atas materi yang disajikan.

Upaya peningkatan proses hasil belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar mengenai mata pelajaran ekonomi. Indikator pencapaian prestasi belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan evaluasi belajar berupa tes atau ulangan harian yang nantinya dengan nilai dari evaluasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pencapaian prestasi belajar seorang siswa. Dengan menganalisis prestasi belajar siswa maka akan menjadi evaluasi bagi semua komponen pendidikan untuk tetap berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian prestasi belajar menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pencapaian prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sangat berbeda dengan mata pelajaran lain karena mata pelajaran ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia, dua hal pokok dari permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran merupakan salah satu dasar di dalam pelapisan sosial di dalam masyarakat bila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang di dalam struktur sosial kemasyarakatan, lebih lanjut kita dapat melihat definisi lain seperti yang diungkapkan Silk (dalam Rosyidi, 2019:27)

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diduga prestasi belajar siswa ditentukan oleh bagaimana menyelesaikan tugas sekolah bukanlah hal yang mudah bagi siswa, karena untuk mendapatkan referensi yang berkaitan dengan tugas sekolah merupakan kendala yang paling sering dihadapi oleh siswa saat ini. Terkadang banyak siswa yang menganggap buku adalah sumber informasi satu-satunya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengerjakan tugas. Hal inilah yang menyebabkan siswa terganggu dalam mengerjakan tugas sekolah karena buku yang dijadikan referensi susah untuk didapatkan. Namun hadirnya literasi digital ini mempermudah siswa dalam mengerjakan tugasnya untuk mencari berbagai macam sumber referensi yang berbasis digital yang dapat menghemat waktu dan mudah digunakan kapan saja. Oleh sebab itu literasi digital sangat penting dalam perkembangan akademik. Karena ketika sumber-sumber informasi masih terbatas dan penyebaran informasi masih didominasi oleh kalangan tertentu seperti pemerintah, maka pilihan informasi juga terbatas.

Dalam proses pembelajaran kemandirian belajar juga turut menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, kondisi sekolah namun ketika tidak didukung kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki. dengan belajar mandiri maka siswa harus mengerti tujuan belajar yang ingin dicapai sendiri, memilih sumber belajar atau media belajar yang digunakan yang nantinya akan menentukan hasil belajar siswa.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar mengharuskan kita untuk tidak bergantung pada orang lain dan lebih percaya pada kemampuan diri kita sendiri. Tetapi kenyataannya, banyak siswa yang masih bergantung pada temannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai kemandirian belajar siswa di SMA Swasta di kabupaten Bogor terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya secara mandiri diduga mengakibatkan hasil belajar siswa juga rendah pada saat ulangan harian. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar (Wigati, 2018:12).

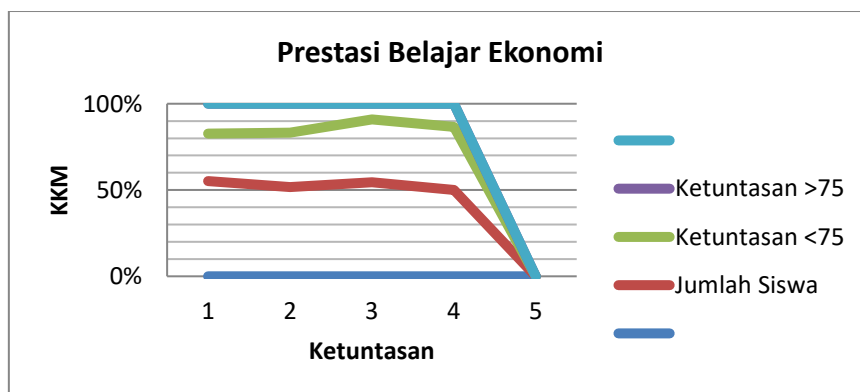
Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Karena kemandirian belajar siswa yang masih rendah, maka diduga hal itu menjadi penyebab hasil belajar juga masih rendah. Hasil belajar juga bisa meningkat dengan seiringnya kesadaran siswa untuk meningkatkan dan kemandirian belajarnya. Selain kemandirian belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya budaya literasi siswa dalam belajar.

Budaya membaca (literasi) pada masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil survei beberapa lembaga internasional yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain. Hasil penelitian Progres In Internasional Reading Literacy Study (PIRLS 2011) dan Programme for Internasional Students Assesment (PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah (Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, 2015). Hal ini diperkuat juga dengan data statistic UNESCO 2012 yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Petunjuk Teknis Kampung Literasi, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak. Diantara faktor yang paling berpengaruh adalah televisi, dan gadget.

Rendahnya literasi membaca siswa menuntut semua elemen pendidikan turut serta berupaya meningkatkan motivasi dan mendorong siswa agar lebih giat lagi untuk membaca. Langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk melatih siswa gemar membaca, yaitu pembiasaan membaca buku non pelajaran. Guru sebaiknya menyediakan dan memilihkan bahan bacaan dari berbagai sumber dengan memilih bahan bacaan yang variatif, tidak hanya dari buku teks atau buku paket materi pelajaran saja, sehingga pengetahuan dan wawasan yang diperoleh siswa menjadi luas.

Farida (2019:12) mengemukakan bahwa gerakan literasi sekolah ini haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sekolah, yaitu dengan melengkapi fasilitas seperti ruang baca atau perpustakaan yang memadai dan sekolah mampu menyediakan buku-buku dari berbagai sumber. Pengertian gerakan literasi sekolah yaitu gerakan sosial secara kolaboratif yang didukung oleh berbagai elemen proses pembelajaran.

Pembelajaran sekolah bertujuan agar semua siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal dan memuaskan, keberhasilan belajar siswa sendiri ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa yang bersangkutan. Namun pada kenyataan di SMA Swasta di kabupaten Bogor prestasi belajar kelas XI mata pelajaran ekonomi belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dilihat dari perolehan nilai siswa yang masih belum mencapai batas KKM yang ditentukan serta masih kurang tercapainya target banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tuntas.



Gambar 1. Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Gambar 1 menunjukkan jika nilai rata-rata kelas XI masih di bawah standar yang ditentukan, karena jumlah siswa yang tuntas masih di bawah 80%. Pada observasi awal yang dilakukan juga ditemukan jika siswa masih belum mempunyai kemampuan literasi siswa merupakan satu-satunya parameter hasil belajar, sehingga seorang anak yang memiliki literasi yang tinggi menjadi kebanggaan orang tua, literasi di sekolah adalah suatu program yang menjadi titik terang dari permasalahan yang ada, karena literasi merupakan program yang sangat penting dan program literasi adalah program yang dibutuhkan oleh pendidikan saat ini. Dengan adanya program literasi siswa dibiasakan untuk membaca buku setiap hari. Semakin banyak buku yang dibaca maka semakin besar rasa ingin tahu, hal ini yang dapat menjadikan siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Literasi siswa itu tidak menjamin seseorang berkembang dan sukses dalam hidupnya. dikarenakan literasi siswa mengukur kreativitas, kapasitas emosi, nuansa spiritual dan hubungan sosial. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan literasinya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal. Selain itu siswa di SMA Swasta di kabupaten Bogor juga masih kurang memiliki rasa percaya diri. Misalnya pada saat siswa presentasi di depan kelas, siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

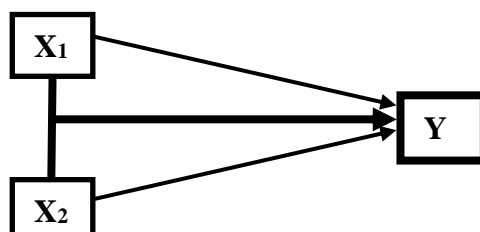
1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di kabupaten Bogor ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di kabupaten Bogor ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di kabupaten Bogor ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMA Swasta di kabupaten Bogor adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 500 siswa dengan jumlah sampel 83 siswa SMA Swasta di kabupaten Bogor

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan, yaitu SMA Plus PGRI dan SMA Eka Wijaya di kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar sedangkan perolehan nilai ekonomi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi digital (x_1) dan kemandirian belajar (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI



Gambar 2. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan :

X_1 = Kemampuan literasi digital

X_2 = Kemandirian belajar

Y = Prestasi belajar Ekonomi

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta di kabupaten Bogor tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 83 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMA Plus PGRI	225	$(225/500) \times 83$	37
SMA Indocement	275	$(275/500) \times 83$	46
Jumlah	500		83

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi adalah realisasi atau bukti keberhasilan dari siswa yang diberikan guru setelah memperoleh pengalaman belajar ekonomi baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai jadi yang diperoleh siswa dari penilaian akhir semester mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Swasta di kabupaten Bogor

Instrumen Variabel Kemampuan Literasi Digital (X_1)

Definisi Konseptual

Media Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis- tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Definisi Operasional

Kemampuan literasi digital adalah skor total jawaban siswa terhadap tes mengenai ekonomi yang disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan pengetahuan sosial, menginterpretasikan, memahami ilmu social

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Digital

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Literasi	Siswa dapat menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan soal	1,2	3,4	4
	Siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya	5,6	7	3
	Siswa dapat melaksanakan prosedur dengan baik dalam penyelesaian soal dan mampu memilih strategi dalam penyelesaian masalah pada soal	8,9,10	11	4
	Siswa dapat bekerja secara efektif dengan model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda kemudian menghubungkan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari	12,13,14,15	16	5
	Kemampuan Siswa dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit	17,18,19	20	4
	Siswa menggunakan penalaran dalam penyelesaian suatu permasalahan ekonpmi	21,22,23	24,25	5
	Jumlah			

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 3,14 dan 15

Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Definisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Definisi Operasional

Kemandirian belajar adalah skor total jawaban responden atas instrumen berupa angket berbentuk skala yang mengukur kemandirian belajar dengan innermerasa belajar itu penting, mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah, memanfaatkan buku/internet sebagai sumber belajar

Tabel 3 Instrumen Kemandirian Belajar

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	a. Membuat rencana target capaian prestasi	1,2	3	3
	b. Merasa belajar itu penting	4	5	2
	c. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	6,7,8	9	4
Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	a. Memanfaatkan buku, internet dan sumber belajar lainnya	10	11	2
	b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	12,13	14	3
		15	16	2

Menggunakan strategi belajar yang tepat	c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu			
	a. Membuat jam belajar dirumah	17,18	19	3
	b. Tidak cukup dengan mendengar dan menyerap tetapi juga dengan berbuat	20,21	22	3
	c. Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	23,24	25	3
	d. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi			
Jumlah				25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 24

HASIL

Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas media pembelajaran Kemampuan literasi digital, motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 83 orang. Deskripsi data mengenai kemampuan literasi digital, kemandirian belajar dan prestasi belajar ekonomi disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Kemampuan Literasi Digital	Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar Ekonomi
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,38	80,95	80,36
4	Simpangan Baku	9,31	9,78	8,79

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 5 Data Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Kemampuan Literasi Digital	143	83	101
Kemandirian Belajar	081	83	081
Prestasi Belajar Ekonomi	110	83	110

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,552.

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,420.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.299	7.36003

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kemampuan Literasi Digital

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2005.559	2	1002.780	18.512	.000 ^b
	Residual	4333.598	80	54.170		
	Total	6339.157	82			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kemampuan Literasi Digital

Tabel 8 Hasil perhitungan Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.020	9.137		2.848	.006
	Kemampuan Literasi Digital	.292	.092	.309	3.168	.002
	Kemandirian Belajar	.342	.088	.381	3.899	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan literasi digital (x₁) dan kemandirian belajar (x₂) secara simultan terhadap Prestasi Belajar ekonomi (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F sebesar 18,512. Kontribusi pengaruh variabel (x₁) dan (x₂) terhadap variabel Y adalah sebesar 56,2 %. Persamaan regresi ganda dari variabel (x₁), (x₂) dan Y adalah:

$$y = 26,020 + 0,292x_1 + 0.342x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x₁ sebesar 1 unit pada variabel kemampuan literasi digital akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.292. Sedangkan kenaikan variable x₂ sebesar 1 unit pada variabel kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.342. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar ekonomi tidaklah bagus.

Pengaruh Kemampuan Literasi Digital (x₁) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan literasi digital (x₁) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 3,168. Kontribusi pengaruh variable (x₁) terhadap variabel Y sebesar 2,92 %

Pengaruh Sikap Siswa (x_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar (x_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t sebesar 3.899. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 3,42 %.

DISKUSI

1. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,588 dan koefisien determinasi sebesar 31,6%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar ekonomi

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan *Fhitung* = 18,512, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan literasi digital) dan X_2 (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

2. Pengaruh Kemampuan Literasi Digital (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.002 < 0,05 dan *thitung* = 3,168, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan literasi digital) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit kemampuan literasi digital akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,292 unit

3. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 3,899 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit kemandirian belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.342 unit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *Fhitung* = 18,512
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan literasi digital terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan *thitung* = 3,168

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA swasta di kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 3,899

REFERENSI

- Ali, M & Asrori (2019) *Psikologi remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: Aksara
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- A Gong, G & Agus M. Irkham. (2016). *Gempa literasi: dari kampung untuk nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ali, M. (2014) *Guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argensindo
- Arikunto, S. (2017). *Evaluasi rogram pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Brown, H. D. (2018). *Teaching by principles. white plain*, NY: Addison Wesley Longman, Inc
- Clay, M.M. (2011). *Change Over Time in Children;s Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Danim, S. (2010) *Kepemimpinan pendidikan kepemimpinan jenius (IQ +EQ) etika, perilaku, motivasi, dan mitos*. Bandung : alfabeta
- Dalyono, M. (2019). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Desmita, (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP DAN SMA*. Bandung: Rosda Karya.
- Dewayani, S.(2017). *Menghidupkan literasi di ruang kelas*. Yogyakarta : Kanisius
- Farida, R. (2012). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faizah. (2016).*Panduan gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kern, R. (2017). *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Mangunhardjana. (2016) *Pembinaan, arti dan metodenya*.Yogyakarta:Kanimus,
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Nazir, M. (2020). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parton, P (2011) *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,
- Riduwan. (2018). *Metode dan teknik menyusun tesis*, Bandung : Alfabeta
- Saefullah (2012) *Manajemen pendidikan islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sardiman (2016) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Simanjuntak, B. (2010) *Membina dan mengembangkan generasi muda*.Bandung: Tarsito
- Sudijono, A (2015) *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Wijayanto, D.(2017). *Upaya peningkatan ketrampilan membaca anak usia dini* Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
- Winkel, W.S. (2016). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta : Sketsa
- Yusuf. S. (2018). *Literasi siswa Indonesia Laporan PISA*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan